PERAN KEBIJAKAN MONETER DALAM MENGATASI INFLASI DAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Dwi Adinda Shanti Diyfa/220321100024/D

shantidiyfadwiadinda2@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari campur tangan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Namun faktanya setiap negara mengalami krisis ekonomi. Perkembangan perekonomin di Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Pemerintah mengambil sebuah kebijakan agar masalah ekonomi yang ada di Indonesia dapat teratasi khususnya kebijakan moneter yang menyangkut pengeluaran pemerintah dan jumlah uang yang beredar (Prihatin, Arintoko and Siharno, 2019).

Kebijakan moneter diambil oleh Bank Sentral sebagai kewenangan moneter untuk mengendalikan perekonomian pada kondisi yang lebih baik dan kestabilan uang tetap terjaga, hal tersebut merupakan salah satu dari target kebijakan ini. Kebijakan moneter sangat erat hubungannya dengan perekonomian negara. Sebuah negara dapat dikatakan berkembang apabila perekonomian di suatu negara tersebut terus meningkat dan kebutuhan rakyat dapat terpenuhi sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejatera. (Akhirulyati and Fardana, 2023).

Dalam lingkup ekonomi makro, pengukuran stabilitas perekonomian ditentutkan dengan tinggi rendahnya inflasi (Simanungkalit, 2020). Pengendalian inflasi menjadi masalah bagi perekonomian karena akan berdampak pada meningkatnya utang negara dan menimbulkan ketidakstabilan politik (Sutawijaya, 2012). Menurut sejarah pada tahun 1965 di era revolusi, Indonesia mengalami inflasi yang sangat tinggi. Pada tahun 1997 inflasi di Indonesia kembali melambung yang menimbulkan berbagai permasalahan yang rumit di berbagai bidang, salah satunya pada perekonomian. Pemicu utama dari krisis moneter yaitu melemahnya rupiah yang membuat investor luar menarik dana nya pada waktu bersamaan (Pusriadi and Darma, 2017). Pada tahun 2015 hingga 2016 tingkat inflasi dapat dikendalikan dan tahun berikutnya target inflasi mencapai 3-5 persen (Susilowati and Wahyuningdyah, 2018).

Pandemi Covid-19 tahun 2020, krisis kesehatan masyarakat turut memberi dampak negatif bagi perekonomian. Kebijakan pembatasan mobilitas di berbagai daerah berdampak pada aktivitas ekonomi dan menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara dan pembiayaan serta pembelanjaan negara yang meningkat (Lativa, 2021). Kebijakan pemerintah dan bank sentral diperlukan agar perekonomian yang terdampak pandemi dapat terselamatkan. Bank sentral dituntut untuk merespon tantangan makro ekonomi. Dalam mencapai stabilitas ekonomi, bank sentral memiliki cara yang cukup beragam, salah satunya melaksanakan dan menetapkan kebijkan moneter, melaksanakan pengawasan bank dan beberapa tindakan lainnya (Isyunanda, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kebijakan moneter di indonesia?
2. Apakah inflasi berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan moneter terhadap perekonomian Indonesia?
4. Apa yang terjadi terhadap kebijakan moneter setelah pandemi covid-19 terjadi?
5. Apa tujuan dari strategi diterapkan dalam kebijakan moneter?
6. Bagaimana cara mengendalikan inflasi moneter?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui bagaimana penerapan kebijakan moneter dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengetahui hubungan inflasi atas pertumbuhan ekonomi
3. Mengetahui pengaruh kebijakan moneter terhadap perekonomian di indonesia
4. Mengetahui tindakan kebijakan moneter setelah terjadinya pandemic covid-19
5. Mengetahui tujuan dari strategi yang diatur dalam kebijakan moneter
6. Mengetahui bagaimana pengendalian inflasi oleh kebijakan moneter

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori yang Relevan

Beberapa teori yang berkaitan dengan topik pembahasan kali ini, sebagai berikut:

Teori kebijakan moneter yang didefinisikan sebagai kewenangan moneter guna mengatur keseimbangan moneter di Indonesia dan memperluas kesempatan kerja agar rakyat indonesia menjapai kehidupan yang sejahtera. Kebijakan moneter merupakan upaya yang dilakukan

pemerintah dan bank sentral untuk mencapai perkembangan perekonomian dengan instrumen-instrumen kebijakan moneter yang telah ditetapkan.

Bank sentral merupakan bank yang mendapat hak untuk mengendalikan kondisi moneter di Indonesia. Hak ini dipegang oleh bank indonesia (BI) (Kurniawati, 2019). Menurut (Huda, 2022), beliau memaparkan mengenai instrumen yang diterapkan oleh bank sentral secara umum dalam menetapkan kebijakan moneter yang meliputi:

1. Operasi Pasar Terbuka

   Instrumen pertama menjadi salah satu instrumen kebijakan moneter yang diterapkan di indonesia agar jumlah uang yang beredar dapat diatur (Dewi, Rahmandani and Rusgianto, 2023). Operasi pasar terbuka bertujuan untuk mengendalikan dana agar masalah ekonomi dapat teratasi. Operasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan perekonomian, stabilitas harga dan memperbaiki neraca pembayaran. Di sisi lain, pengambilan kebijakan ini memiliki target untuk mencapai perekonomian baik skala mikro maupun makro memiliki kelancaran.

2. Giro Wajib Minimum (GWM)

   Giro wajib minimum bisa diartikan dengan simpangan minimum yang dijaga dengan bentuk rekening giro yang besarnya telah ditentukan oleh bank indonesia. GMW ini bertujuan sebagai penjamin masyarakat dalam pencairan tabungan (Puspitasari, 2023).

3. Failitas Diskonto

   Menurut (Sultan and Tirtayasa, 2023), tingkat bunag diskonto merupakan tingkat bunga yang telah ditetapkan oleh pemerintah kepada bank umum yang telah menjamin pada bank sentral. Fasilitas diskonto menjadi salah satu upaya bank sentral untuk membantu dengan memberi bantuan likuiditas sementara. Pada instrument ini terbagi menjadi dua tujuan. Yang pertama untuk memperlancar pengaturan bank dan yang kedua untuk memudahkan bank dalam masalah pendanaan (Funds, 2023).

4. Himbauan Moral

   Bank sentral mendorong lembaga keuangan agar mengikuti kepentingan publik seperti memperhatikan kepentingan jangka panjang. Bank sentral juga memberi anjuran kepada bank umum lainnya untuk berhati-hati dalam memberikan pinjaman kredit (Mufthih, 2021).

Menurut samoelson, secara garis besar inflasi memiliki 3 teori yaitu teori kuantitas, teori Keynes dan teori strukturalis. Teori pertama memiliki prinsip bahwa uang yang beredar secara berlebihan merupakan salah satu timbulnya inflasi. Cara mengatasinya yaitu dengan mengurangi money supply yang akan mengakibatkan tingkat inflasi berada pada garis normal. Teori kedua mengatakan bahwa kenaikan harga terjadi akibat adanya permintaan uang yang tersedia dengan berlebihan. Teori ini berpendapat bahwa masyarakat ingin hidup melebihi kemampuan ekonominya sehingga harga barang meningkat, seperti pemerintah yang mencetak uang baru untuk menutupi defisit anggaran negara. Teori yang terakhir bisa disebut dengan teori inflasi jangka panjang dengan menilai penyebab dari inflasi yaitu kondisi ekonomi seperti ekspor. Inflasi dapat diatasi dengan produktivitas dan barang ekspor (Rosa, Agus and Abdilla, 2019).

2.2. Konsep-konsep Pemikiran

Menurut pemikiran Keynes, stabilisasi termasuk salah satu bentuk kebijakan moneter. Stabilitas dapat diamati dengan keseimbangan permintaan dan penawaran uang. Teori tersebut mengemukakan bahwa kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat bunga berupa permintaan uang untuk spekulasi. Peran pemerintah yang aktif sangat dibutuhkan untuk mengatur kegiatan ekonomi dan mempengaruhi tingkat pengeluaran dalam perekonomian (Tentiyo Suharto, Muhammad Arif and Akmal Tarigan, 2022). Pengendalian inflasi dengan mengetahui penyebab dari inflasi dapat dijadikan acuan dalam mencapai target guna menstabilkan perekonomian. Di Indonesia, target inflasi yang diawali tahun 1999 tidak tercapai dikarenakan adanya permintaan uang yang meningkat dan kondisi politik yang kurang baik (Ilham and Siregar, 2016). Maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan moneter yang di pegang oleh bank sentral untuk memperbaiki perekonomian tersebut.

Dari pernyataan di atas, bisa disimpulkan bahwa tindak lanjut mengenai kebijakan moneter dari pemerintah maupun dari bank sentral perlu diadakan agar tingkat inflasi dapat terjaga. Bank sentral diharapkan dapat mengetahui faktor kelebihan dan kelemahannya agar dapat memperbaikiya untuk masa yang akan datang. Penerapan kebijakan moneter diharapkan dapat menghasilkan pemulihan perekonomian yang ada di indonesia agar tujuan diluncurkannya kebijakan tersebut dapt tercapai.

2.3. Variabel dan Indikator yang di bahas

Kebijkan Moneter: Pada variabel ini membahas tentang aktivitas yang mengacu pada kewenangan bank sentral untuk mengatur dan menstabilkan perekonomian di Indonesia. Kebijakan Moneter merupakan pendekatan untuk memenajemen uang dan tingkat suku bunga guna mensejatrehkan ekonomi bangsa indonesia dan suatu instrument untuk mencapai suatu target kebijakan (Budiyanto and Wibowo, 2021).

Inflasi: pada variabel ini membahas tentang tingkat tinggi rendahnya inflsi (peningkatan harga) sejak 1997. Terjadinya inflasi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya pertumbuhan agrerat yang lebih cepat dari pertumbuhan penawaran yang menyebabkan kenaikan harga. Apabila tingkat inflasi tinggi, maka perekonomian akan melambat ketika terjadi penurunan di setiap tahunnya, begitupun sebaliknya. Maka dari itu pemerintah menerapkan suatu kebijakan yang dapat mengontrol inflasi tersebut, salah satunya dengan adanya kebijakan moneter.

Bank sentral: yang dibahas pada variabel ini adalah peran dari bank sentral. Bank sentral memiliki kekuasaan terhadap berjalannya kebijakan moneter agar dapat menstabilkan perekonomian Indonesia dan menjadikan warga indonesia menjadi sejahtera.

pengaruh kebijakan moneter terhadap perekonomian: variabel ini membahas tentang bagaimana pengaruh kebijakan moneter terhadap perekonomian dan pengaruh kebijakan moneter pasca pandemi. Dengan adanya kebijakan moneter melalui bank sentral sebagai penguasa moneter diharapkan dapat mengatur jumalah uang yang beredar sehingga dapat memperbaiki perekonomian di indonesia.

Pengendalian inflasi: pada variabel ini menjelaskan bagaimana pengendalian serta tindakan dari bank sentral dan pemerintah terhadap inflasi yang tinggi. Pada Covid-19, dimana tingkat pengangguran yang tinggi dan perekonomian yang buruk terjadi serta tingginya inflasi membuat bank sentral menerapkan kebijakan moneter ini dengan mengganti BI Rate pada BI7DRR dengan tujuan dapat memperbaiki kembali perekonomian di indonesia.

2.4. Hasil dan penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Rangkuman

1	(Putra, 2015)	Peran Dan Kebijakan Moneter Terhadap Sumatera Utara	Penelitian ini menggunakan metode sumber dan teknik pengumpulan data serta analisis data. Pada pembahasan ini membahas tentang efektivitas kebijakan moneter dalam perekonomian nasional serta peran dari privinsi sumatera utara dalam mempengaruhi perekonomian melalui kebijakan ini. Stabilitas moneter dipilih sebagai sasaran pembangunan nasional guna mencapai target dari kebijakan moneter. Adanya kebijakan moneter membuat masyarakat merasakan hal penting dengan adanya petunjuk dari stabilitas moneter
2	(Indriyani, 2016)	Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2005-2015	Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal sebab meneliti hubungan antar variabel. Analisis yang digunakan merupakan data dari 2005 hingga 2015. Selain itu, penulis mendapat referensi dari buku, jurnal ilmiah dan kepustakaan yang berkaitan dengan tujuan penulisan. Penulis membahas tentang hubungan inflasi dan suku bunga yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi indonesia periode 2005-2015 dan bagaimana dampak dari keduanya (inflasi dan suku bunga). Penulis menggunakan hasil uji secara simultan

			yang dijelaskan dengan anova dan hasil uji secara parsial yang dijelaskan dengan coefficients
3	(Keumala Sari, Pembangunan FakultasEkonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala and Aceh, 2016)	Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus KrisiS Tahun (1997-1998 dan 2008)	Penulis menggunakan analisis deskriptif dengan melakukan riview artikel yang berkaitan dengan pembahasan. Hasil dari penulis menjelaskan faktor yang mempengaruhi krisis pada 1997-1998 dan 2008 dikarenakan adanya suku bunga dan inflasi
4	(Handayani *et al.*, 2021)	Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Di Tengah Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan membaca buku, jurnal dan kepustakaan terkait dengan pembahasan. Bank Indonesia memberikan bantuan dengan nama bantuan liquidity bak Indonesia dengan fungsi menyelamatkan sistem perbankan. Bank Indonesia ikut dalam menyukseskan penyelesaian krisis ekonomi yang ada di indonesia. Dengan adanya fasilitas pembiayaan darurat yang diberikan oleh bank indonesia diharapakan bisa menggantikan blanket guarantee yang tidak best practice.

3. Pendekatan

Penulis melakukan pendekatan secara kualitatif dengan membaca, menyimpulkan, dan mencatat informasi yang penting sehingga mendapat gambaran yang bisa dikembangkan dalam

menyelesaikan tulisan ini. penulis juga menggunakan pendekatan literatur (kepustakaan) riview. Dalam melakukan proses pengambilan informasi tidak perlu turun lapang tetapi langsung mengambil dari berbagi sumber referensi terpercaya yang mendukung penelitian ini mengenai kebijakan moneter, inflasi dan bank sentral.

4. Pembahasan

Menurut (Eka Mulia Nurul Al Amin, 2020), banyak orang yang membicarakan kemampuan dari kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengatur tingkat inflasi yang ada pada krisis tahun1997. Pada tahun tersebut menurut badan pusat statistik, Indonesia mencapai inflasi pada angka 11,05. Bank sentral, sebagai penguasa moneter mempunyai kebebasan untuk mengelola kebijakan tersebut. Bank sentral seharusnya tidak tergantung pada pemerintah dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan kebijakan ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, pada kebijakan yang telah ditetapkan bank sentral harus melangkah diiringi dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang mungkin ada beberapa hal yang bertentangan dengan ketetapan yang ada.

Inflasi bisa diartikan dengan kenaikan harga secara terus menerus (Triwahyuni, 2021). Inflasi berhubungan dengan adanya perekonomian. Tingkat inflasi yang tinggi akan membuat masyarakat tidak membeli barang atau jasa karena nilai uang yang semakin memburuk, pada akhirnya secara makro akan berpengaruh negtif terhadap perekonomian (Yuniarti, 2012). Apabila angka inflasi tinggi, ekonomi akan dikatakan turun setiap tahunnya, begitupun sebaliknya jika inflasi rendah pertumbuhan ekonomi akan meningkat setiap tahunnya. Masalah inflasi masih menjadi misteri bagi pemerintah. Setiap kenaikan barang, biasanya barang lain akan ikut meningkat. Pemerintah harus memiliki langkah-langkah dan kebijakan terhadap meningkatnya iflasi di indonesia (Sutawijaya, 2012).

Pemerintah menerapkan kebijakan untuk mengendalikan tingkat inflasi yang tinggi salah satunya kebijakan moneter. Kebijakan moneter diterapkan agar inflasi yang tinggi dapat menurun. Namun, menurut (Amrini, Aimon and Syofyan, 2014) tidak semua perekonomian dipengaruhi oleh inflasi. Dengan adanya kebijakan moneter dan kontribusi dari bank sentral, dapat menjaga dan mengendalikan perekonomian yang ada di indonesia.

Pada periode Pandemi Covid-19, aktivitas ekonomi menurun signifikan dimana seluruh dunia lebih fokus dan merespon covid-19 serta menerapkan pembatasan yang membuat

perekonomian antar negara menurun, termasuk aktivitas perekonomian (Hutagaol, Sinurat and Shalahuddin, 2022). Pada tahun ini terjadinya Covid berdampak pada harga BBM yang naik, dan harga sembako juga tinggi sehingga membuat minat masayarakat menurun serta meningkatnya pengangguran di Indonesia (Salim and Fadilla, 2021). Pemerintah Indonesia menurunkan kebijakan moneter agar negara kita dapat mengendalikan keuangan. Amerika serikat juga menerapkan kebijakan moneter dengan menurunkan suku bunganya. Berdasarkan kejadian Covid-19 dan nilai rupiah yang semakin melemah terhadap dolar AS, Bank Indonesia (bank sentral) mengeluarkan beberapa kebijakan terkait permintaan dan menawaran uang. Pemotongan suku bunga telah dilaksanakan oleh Bank Indonesia menjadi 4,5% dan menyiapkan beberapa rencana untuk meningkatkan perekonomian pasca pandemi. Di tahun 2020, pihak bank harus bisa memilih nasabah terhadap peminjaman uang karena perekonomian yang menurun akibat pandemi covid-19 (Faris, Rahamawati and Natalya, 2022).

Strategi kebijakan moneter yang diterapkan berbeda-beda antar negara sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Eka Mulia Nurul Al Amin, 2020). Strategi kebijakan ditetapkan dengan tujuan mencapai stabilitas ekonomi makro. Dalam mencapai sasaran kebijakan moneter, bank sentral menerapkan pengendalian suku bunga oleh penetapan suku bunga (BI Rate). Sasaran operasional kebijakan moneter tercermin dari suku bunga pasar uang jangka pendek. Sejak tahun 2008, suku bunga pasar uang antara bank (PUAB) 1 overnight (o/n) digunakan oleh bank indonesia untuk operasional kebijakan moneter. Dalam melakukan kegiatan ekonomi, diharapkan masyarakat mampu menjadikan sasaran inflasi sebagai suatu acuan agar tingkat infasi yang tinggi dapat stabil. Bank Indonesia dan pemerintah bekerja sama untuk mencapai sasaran inflasi yang dipertahankan tersebut (Hadi, 2017).

Pengendalian inflasi yang tinggi diperlukan agar perekonomian di indonesia tetap stabil. Bank Indonesia mengambil salah satu kebijkan moneter untuk mengatasi masalah inflasi di indonesia dengan mengimplementasikan suku bunga acuan yang menggantikan BI Rate dengan BI 7-Day 9 (reverse) Repo Rate yang digunakan sejak tahun 2016 (Triwahyuni, 2021). BI7DRR dapat memperkuat efektivitas kebijakan moneter (Ekonomi and Dan, no date). BI Rate dan BI7DRR mempunyai kesamaan yakni mengacu pada transmisi kebijakan moneter. Namun perbedaannya terletak pada tenur penalikan cadangan. Pada BI Rate memiliki skema 365 hari, sedangkan BI7DRR memiliki 7 hari (Susilowati and Wahyuningdyah, 2018).

5. Kesimpulan

Krisis moneter pertama kali terjadi pada tahun 1997 dimana perekonomian ekonomi di indonesia sangat memburuk. Inflasi meningkat secara signifikan, sehingga pemerintah menurunkan kebijakan-kebijakan salah satunya kebijakan moneter. Kebijkan moneter dikeluarkan oleh pemerintah karena tingkat inflasi yang tinggi dan berdampak pada perekonomian indonesia. Bank sentral menjadi salah satu alasan berjalannya kebijakan moneter yang dapat mengendalikan dan mengarahkan perekonomian di indonesia menjadi lebih baik dengan mengatur jumlah uang yang beredar dengan instrument kebijakan moneter yang ada.

Pada pandemi covid-19 turut memberikan konsekuensi terhadap perekonomian. Tidak hanya pada bidang kesehatan tetapi juga berdampak pada bidang peningkatan perekonomin, dimana diterapkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) agar virus yang ada pada tahun 2020 tersebut tidak manular kepada masyarakat lainnya yang menyebabkan banyaknya pengeluaran negara, inflasi dan tingkat pengangguran yang tinggi. Tingkat inflasi di indonesia pada masa pandemic kembali melambung sehingga bank sentral meluncurkan BI7DRR pengganti BI Rate yang diharapkan dapat menstabilkan ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi di indonesia, mempercepat penyesuaian lembaga keuangan terhadap suku bunga dan dapat menurunkan tingkat inflasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirulyati, R.D. and Fardana, A.A. (2023) ‘Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Tingkat Ekonomi Makro Di Wilayah Bali’, 2(2).

Amrini, Y., Aimon, H. and Syofyan, E. (2014) ‘Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Dan Perekonomian Di Indonesia’, *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(4), p. 102880.

Budiyanto, V. and Wibowo, W. (2021) ‘Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Indonesia)’, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), pp. 494–512. Available at: https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.876.

Dewi, E.P., Rahmandani, N. and Rusgianto, S. (2023) ‘Kontribusi Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Inflasi di Negara OKI’, 11(1), pp. 75–86. Available at: https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.46748.

Eka Mulia Nurul Al Amin (2020) *Kebijakan Moneter di Indonesia*, *Google Buku*. Available at: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=KEBIJAKAN+PEMERINTAH+MEMPERTAHANKAN+BI+7-DAY+REVERSE+REPO+RATE+SEBESAR+4%2C50%25&btnG=.

Ekonomi, J. and Dan, M. (no date) ‘Vol. I, No. 1, Mai_2023’, I(1), pp. 1–16.

Faris, M.R. Al, Rahamawati, P.D. and Natalya, F. (2022) ‘Kebijakan Moneter Di Tengah Pandemi Covid-19’, *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), pp. 71–76.

Funds, C.S.R. (2023) ‘AL-KHIYAR : Jurnal Bidang Muamalah dan Ekonomi Islam Tinjauan Hukum Islam terhadap Penerimaan Dana Corporate Social Responsibility (CSR) dari Bank Konvensional’, 3(1), pp. 80–95. Available at: https://doi.org/10.36701/al-khiyar.

Hadi, S.S. (2017) ‘Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia Secara Global’, *Jurnal Moneter*, IV(1), pp. 91–98.

Handayani, M. *et al.* (2021) ‘Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Di Tengah Pandemi Covid 19’, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), pp. 171–182. Available at: https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4515.

Huda, M. (2022) ‘Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Moneter Islam’, *SALIMIYA: Jurnal StudiI lmu Keagamaan Islam*, 3(1), pp. 2721–7078. Available at: https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya.

Hutagaol, Y.R.T., Sinurat, R.P.P. and Shalahuddin, S.M. (2022) ‘Strategi Penguatan Keuangan

Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy', *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), pp. 378–385. Available at: https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1911.

Ilham, N. and Siregar, H. (2016) 'Dampak Kebijakan Harga Pangan dan Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro', *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(1), p. 55. Available at: https://doi.org/10.21082/jae.v25n1.2007.55-83.

Indriyani, S. (2016) 'Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015', *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2). Available at: https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37.

Isyunanda, K.P. (2020) 'Bank Sentral Dan Pandemi Covid-19: Quo Vadis?', *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 32(3), pp. 461–483. Available at: https://journal.ugm.ac.id/jmh/article/view/60394.

Keumala Sari, P., Pembangunan FakultasEkonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, E. and Aceh, B. (2016) 'Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun', *JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 1(2), pp. 377–388.

Kurniawati, F. (2019) 'Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 6(2). Available at: https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.1252.

Lativa, S. (2021) 'Analisis Kebijakan Fiskal Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Meningkatkan Perekonomian', *Jurnal Ekonomi*, 2021(3), p. 15.

Mufthih, M. (2021) *SISTEM MONETER ISLAM DAN SISTEM MONETER KONVENSIONAL Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Filsafat Perbankan Syariah Kelompok 3 : Muhammad Mufthih Tsani Ahriana Ananda Ardina Rasti Ainul Yaqin Dosen Pengampu : Dr . Siti Fatimah , SE .*

Prihatin, W.A., Arintoko, A.A. and Siharno, S.S. (2019) 'Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(3). Available at: https://doi.org/10.32424/jeba.v21i3.1383.

Puspitasari, N.D. (2023) 'Pengaruh kebijakan moneter bank sentral terhadap kinerja keuangan bank umum', 2(1), pp. 42–54.

Pusriadi, T. and Darma, D.C. (2017) 'Penerapan Flexible ITF (Inflation Targeting Framework):

Sinergitas Kebijakan Moneter Indonesia dengan Sasaran Kestabilan Harga', *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 1(1), pp. 143–150. Available at: http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/PROSNMEB.

Putra, M.U.M. (2015) 'Peran dan Kebijakan Moneter Terhadap Perekonomian Sumatera Utara', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), pp. 41–50. Available at: https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.224.

Rosa, Y. Del, Agus, I. and Abdilla, M. (2019) 'Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan PengangguranTerhadap Perekonomian Indonesia', *urnal Ekonomi dan BisnisDharma Andalas*, 21(2), pp. 283–293.

Salim, A. and Fadilla (2021) 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari', *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), pp. 17–28. Available at: https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/268.

Simanungkalit, E.F.B. (2020) 'Pengruh Inflasi', *Journal of Management*, 13(3), pp. 327–340.

Sultan, U. and Tirtayasa, A. (2023) 'Studi Perbandingan Sistem Moneter Keuangan Syariah dengan Sistem Konvensional', 2(6), pp. 2517–2528.

Susilowati, M.W.K. and Wahyuningdyah, R.Y. (2018) 'Efektivitas BI7DRR dalam Kerangka Mekanisme Transmisi', *Jurnal PRAXIS*, 1.

Sutawijaya, A. (2012) 'Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia', *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), pp. 85–101. Available at: https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.237.2012.

Tentiyo Suharto, Muhammad Arif and Akmal Tarigan (2022) 'Konsep Uang dan Kebijakan Moneter dalam Perpsektif Pemikiran Ibn Taimiyah dan John Maynard Keynes', *JIBF MADINA: Journal Islamic Banking and Finance Madina*, Vol.3 No.2(2), pp. 1–18.

Triwahyuni, T. (2021) 'Pengendalian Inflasi, Moneter, Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam', *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), pp. 199–210. Available at: https://doi.org/10.36908/esha.v6i2.209.

Yuniarti, R.D. (2012) 'Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000: 1–2010: 12', III(2), pp. 68–76. Available at: https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/23508%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/23508/NTA2OTM=/Pengaruh-Kebijakan-Moneter-Terhadap-Pertumbuhan-Ekonomi-

Di-Indonesia-Periode-Tahun-20001-201012-Ratih-Dian-Yuniarti--F0107107.pdf.